

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 15), penelitian kuantitatif adalah penelitian berlandaskan filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan hipotesis mengenai fenomena alam. Jadi penulis menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel serta mengubah data hasil penelitian ke bentuk deskripsi angka-angka agar mudah dipahami.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mencari hasil kinerja keuangan perusahaan apakah berpengaruh atau tidak terhadap return saham. Kinerja keuangan perusahaan dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio *likuiditas* yang diwakili oleh *current ratio* (CR), rasio *solvabilitas* diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER) dan rasio *profitabilitas* diwakili oleh *return on equity* (ROE) berpengaruh atau tidak terhadap *return* saham.

#### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional**

Menurut Sugiyono (2018: 57), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 57), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua jenis variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel *independen* (X)

Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2018:39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diproksi dengan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan rasio profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE).

#### 2. Variabel *dependen* (Y)

Variabel *dependen* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel *independen* (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel return saham yang merupakan suatu pengumuman yang akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan serta mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini, maka dipaparkan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Variabel Penentu Kinerja Keuangan

##### a. Rasio *Likuiditas* (X1)

Rasio *likuiditas* diukur menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar perusahaan. *Current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berikut rumus CR menurut (Kasmir, 2018: 134) yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

##### b. Rasio *Solvabilitas* (X2)

Rasio *solvabilitas* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri). Berikut rumus DER menurut (Kasmir, 2018: 156) yaitu:

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

c. Rasio *Profitabilitas* (X3)

Rasio *profitabilitas* diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Cara menghitungnya dengan membagi laba bersih dan rata-rata ekuitas. Perhitungan rata-rata ekuitas berasal dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Berikut rumus ROE menurut (Kasmir, 2018: 199) yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Return* Saham (Y)

*Return* saham adalah tingkat keuntungan atau laba yang akan diberikan kepada para pemegang saham atau investor yang telah menanamkan uangnya di pasar modal. Konsep *return* realisasi saham dalam penelitian ini adalah total return yang terdiri dari *capital gain* atau *capital loss* merupakan perbandingan selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

$$R_t = \frac{(p_t - p_{t-1})}{(p_{t-1})}$$

Keterangan :

$R_t$  : Tingkat keuntungan saham perkebunan pada tahun ke t.

$P_t$  : Harga penutupan saham perkebunan pada akhir tahun ke t (sekarang).

$P_{t-1}$  : Harga penutupan saham perkebunan pada akhir tahun ke t-1 (sebelumnya).

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Kuncoro, 2013:148), data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan

dipublikasikan oleh lembaga pengumpul data kepada masyarakat pengguna data. Artinya data yang diperoleh melalui pihak lain secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek peneliti yang berupa data arsip, dokumentasi, profil lembaga, jurnal, buku, majalah, dan artikel.

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data publikasi berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini.

### 3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini sebanyak 19 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama empat tahun dari 2014 sampai tahun 2020. Daftar populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020 dapat di lihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar
1.	AALI	Astra Agro Lestari	09 Desember 1997
2.	ANDI	Andira Agro	16 Agustus 2018
3.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya	08 Mei 2013
4.	BWPT	Eagle High Plantations	27 Oktober 2009
5.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09 Januari 2020

6.	DSNG	Dharma Satya Nusantara	14 Juni 2013
7.	GOLL	Golden Plantation	23 Desember 2014
8.	GZCO	Gozco Plantation	30 Mei 2008
9.	JAWA	Jaya Agra Wattie	30 Mei 2011
10.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia	05 Juli 1996
11.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	16 Januari 2013
12.	MGRO	Mahkota Group	12 Juli 2018
13.	PALM	Provident Agro	08 Oktober 2012
14.	SGRO	Sampoerna Agro	18 Juni 2007
15.	SIMP	Salim Ivonas Pratama	09 Juni 2011
16.	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology	20 November 1992
17.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana	12 Desember 2013
18.	TBLA	Tunas Baru Lampung	14 Februari 2000
19.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation	06 Maret 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2021)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 85). Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai tahun 2020 secara berturut-turut, sehingga perusahaan yang baru listing dan delisting dalam periode tersebut akan dikeluarkan dari sampel.

- b. Perusahaan perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai tahun 2020 secara berturut-turut, sehingga perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data akan dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan data dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan. Perusahaan itu diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut seleksi sampel penelitian yaitu :

**Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai tahun 2020 secara berturut-turut, sehingga perusahaan yang baru listing dan delisting dalam periode tersebut akan dikeluarkan dari sampel.	19
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai tahun 2020.	(14)
Jumlah perusahaan		5
Periode pengamatan		7 tahun
Sampel yang digunakan dalam penelitian		35

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2021)

Dari 19 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria diatas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Table 3.3 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	10 Mei 2013
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013

4	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
5	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2021)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam melakukan penelitian terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan bilangan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan diproksi dengan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) terhadap variabel *dependen* (terikat) yaitu *return* saham dalam perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan website resmi perusahaan perkebunan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data dan laporan

keuangan pada perusahaan perkebunan tahun 2014-2020 yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia melalui internet. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data berupa laporan keuangan, jurnal dan referensi pendukung lainnya yang diambil melalui sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan website perusahaan perkebunan lainnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat satu variabel *dependen* dengan skala pengukuran rasio dan lebih dari satu variabel *independen*. Terdapat asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam persamaan regresi yaitu :

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk menjelaskan dan menghitung angka-angka pada rasio keuangan yang berkaitan dengan CR, DER, ROE dan *return* saham perusahaan perkebunan dalam penelitian ini. Karena analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standard deviasi dan varian dari data.

*Current ratio* memiliki nilai standar 2 kali. Apabila nilai CR kurang dari 1 maka mengindikasikan perusahaan mengalami likuiditas sedangkan jika nilai rasio lebih dari 3 maka perusahaan tidak menggunakan asset dan modalnya secara efisien jadi

nilai standar CR dalah 2 kali karena sebagai posisi keuangan yang nyaman dimana perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar utang jangka pendeknya.

DER memiliki nilai standarnya 90%. Artinya jika nilai DER lebih dari 90% maka jumlah utang jangka panjang atau jangka pendek perusahaan akan tinggi sedangkan jika nilai DER kurang dari 90% maka utang perusahaan kecil dan akan mudah mendapatkan pendanaan dari investor.

ROE memiliki nilai standarnya 40%. Artinya jika nilai ROE lebih dari 40% maka menunjukkan perusahaan memiliki keuntungan yang besar. Sedangkan jika nilai ROE kurang dari 40% maka perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih kurang atau kecil. Jadi semakin tinggi nilai ROE maka nilai perusahaan akan baik dan tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Karena jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependen* atau variabel *independen*, keduanya

mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui dalam kenormalan data tersebut, maka dapat dilihat dari pengujian dalam penelitian dengan melihat normal probability plot, (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini digunakan karena menunjukkan setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Jika *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10\%$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika *tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10\%$ , maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018: 105-106).

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (tertentu) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan

uji autokorelasi berupa uji *Durbin Watson* dengan ketentuan  $-2 < Dw < 2$ , karena bertujuan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 139), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Karena uji glejser dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel *independen* dengan absolute residual sebagai variabel *dependen*. Pengambilan keputusan jika nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* atau bebas *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap variabel *dependen* atau terikat return saham. Berikut rumus model persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=Return saham
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1$ - $\beta_3$	= koefisien regresi
X1	= <i>Current ratio</i>
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X3	= <i>Return On Equity</i>
e	= Tingkat kesalahan atau tingkat gangguan

## 2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Cara pengujian statistik t dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Jika  $\alpha < 5\%$  berarti variabel *independen* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Sedangkan jika  $\alpha > 5\%$  berarti variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Uji ini dilakukan karena hasil dari uji t dapat mengetahui apakah variabel *independen* yang digunakan secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018: 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai ( $R^2$ ) = 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel *independen* atau bebas terhadap variabel *dependen*.

atau terikat. Jika ( $R^2$ ) mendekati 1 maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat. Sebaliknya, jika ( $R^2$ ) mendekati 0 maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kecil.